

Vol. 4 No. 1 Januari 2008

ISSN : 1907-5928

**Jurnal Ilmiah**

# **WIDYA WACANA**

**Wahana Komunikasi Pemerhati Masalah Pendidikan**



Diterbitkan Oleh :  
**Forum Komunikasi Pemerhati Masalah Pendidikan Indonesia**  
(FKPMPI)



**Jurnal Ilmiah**  
**WIDYA WACANA**

Wahana Komunikasi Pemerhati Masalah Pendidikan

**Penanggung Jawab**

DR. Ambarukmo Budiman, M.Ed. M.Hum

**Pimpinan Redaksi**

Dra. Lydia Ersta Kusumaningtyas, S.Pd, M.Pd.

**Ketua Dewan Penyunting**

dr. Limas Sutanto, Sp.Kj, M.Pd

**Dewan Penyunting**

Dra. Jennej Johanna Rawung, M.Pd., Drs. Zulkifli Sahafin, M.Pd.,  
Dra. Santi H. Aruperes, M.Pd., Drs. Helmuth Y Bunu, M.Pd.,  
Ni Wayan Suniarti, SH, S.Pd, M.Pd.

**Staf Redaksi**

AR Koesdyantho, Grace Ratuliu, Sihono

**Alamat Redaksi**

Jl. Srigunting VI No. 3 Manahan, Surakarta 57139

Phone. (0271) 7016802

E-mail : Widya Wacana@telkom.net

## **PENGANTAR REDAKSI**

Tanpa terasa perjalanan usia Widya Wacana sudah memasuki tahun ke empat, sebuah usia yang tentunya mulai untuk dapat menemukan jati diri bagi sebuah Jurnal Ilmiah dalam dunia Pendidikan.

Pada Penerbitan yang ke tiga belas ini Widya Wacana sedikit mengalami keterlambatan karena alasan teknis semata, Dewan redaksi mohon maaf apabila keterlambatan ini mengakibatkan beberapa teman yang memerlukan artikel jurnalnya untuk salah satu syarat kenaikan pangkat menjadi harus lebih bersabar. Harapan redaksi untuk penerbitan berikutnya tidak akan terjadi lagi.

Selain itu redaksi juga agak repot karena banyaknya naskah yang masuk dari guru untuk memperoleh poin dari komponen tujuh . Untuk itu kepada teman-teman yang naskahnya belum dapat diterbitkan pada penerbitan kali ini untuk dapat bersabar.

Harapan redaksi adalah semoga penerbitan-penerbitan selanjutnya, Wdya Wacana akan lebih tepat waktu dan semakin dapat menampung keinginan bagi pecinta Widya Wacana

Pebruari 2008

Redaksi

**JURNAL ILMIAH WIDYA WACANA  
FORUM KOMUNIKASI PEMERHATI MASALAH  
PENDIDIKAN INDONESIA  
Volume 4. Nomor 1. Januari 2008**

---

---

**DAFTAR ISI**

**Maria Sri Hartati**

Desentralisasi dan Dampaknya dalam Dunia Pendidikan  
( 1 - 9 )

**Boedy Supono**

Eksistensi Industri Pariwisata dalam Dunia Pendidikan  
( 10 - 19 )

**Lydia Ersta Kusumaningtyas**

Kemandirian Merupakan Kebutuhan Psikologis Remaja  
( 20 - 34 )

**A. Roedy Koesdyantho**

Kepala Sekolah Sebagai Manajer  
dalam Manajemen Berbasis Sekolah ( 35 - 46 )

**MH. Sri Rahayu**

Kualitas Guru Sejarah Ditinjau dari Kemampuan Profesional  
( 47 - 63 )

**Dwi Atmoko**

Upaya Merealisasikan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional  
di Kalangan Sekolah Menengah Atas ( 64 - 77 )

*A. Roedy Koedyantho : Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Manajemen Berbasis Sekolah*

## **KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH**

**Oleh : A. Roedy Koesdyantho**

Abstraks:

Sekolah memiliki tanggung jawab sangat sangat besar dalam membentuk dan mencetak generasi penerus bangsa, oleh karena itu sekolah adalah tempat dimana generasi penerus bangsa dibentuk dan digodok untuk mendapaykan yang terbaik. Untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik sekolah menerapkan system manajemen yang .Ciri dari manajemen tersebut adalah manajemen yang mementingkan aspek ketuhanan, universal, humanis, realistik, berkeadilan, mudah, dan dinamis.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam manajemen sekolah yaitu manajemen guru, peningkatan pengawasan dan manajer sekolah. Manajer sekolah harus memiliki ketrampilan konseptual, komunikasi/kemanusiaan, teknis, manajemen waktu, membuat keputusan.

Proses manajemen yang terjadi yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penguatan) dan controlling (control) dilaksanakan secara optimal agar didapatkan manajemen yang berhasil.

Peran manajer sangat penting dalam proses manajemen, karena manajer sebagai pelaksana fungsi planning, actuating, dan fungsi kontrol.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, Manajemen sekolah, Manajer.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dipikirkan masa depannya. Terpuruknya pendidikan di Indonesia saat ini dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah dan kurang baiknya manajemen yang dilaksanakan oleh pihak sekolah itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh pemahaman bahwa jika input yang dimiliki oleh suatu institusi

pendidikan baik (dalam hal ini sekolah), maka baik pula output yang dihasilkan. Strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori education production function (Hanushek, 1979, 1981) tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.

Selain itu juga disebabkan oleh pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro-oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.

Manajemen pendidikan yang baik di tingkat sekolah sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Meskipun ada keterbatasan dana ataupun fasilitas yang kurang memadai, dengan

manajemen yang baik akan dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Peter Drucker, sang managements guru menyatakan bahwa manajer yang terbaik dalam sejarah manusia adalah mereka yang terlibat dalam perencanaan dan pembangunan piramid di Mesir yang sampai kini masih mempesona kita. Walaupun bekerja dengan sumber daya terbatas, mereka berhasil membangun salah satu keajaiban dunia.

Mengutip kalimat sang guru manajemen, sekolah dengan segala keterbatasannya dapat menghasilkan output yang terbaik dengan cara pengelolaan manajemen yang baik, serta mempunyai manajer yang terbaik.

#### **PEMBAHASAN**

Dunia pendidikan harus dikelola dengan profesional, dengan manajemen yang baik yang diharapkan akan menghasilkan output yang baik pula.

#### **Definisi Manajemen**

Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno management, yang memiliki arti

seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen harus memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Mary Parker Follet misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal, dalam berbagai bidang seperti industri, pendidikan, kesehatan, bisnis, finansial dan sebagainya. Dengan kata lain efektif menyangkut tujuan dan efisien menyangkut cara dan lamanya suatu proses mencapai tujuan tersebut.

Salah satu definisi manajemen sebagaimana dicatat Encyclopedia Americana berbunyi "the art coordinating the elements of factors of production towards the achievement of the purposes of an organization". Pencapaian sasaran organisasi terjadi melalui penggunaan manusia (men), bahan produksi (materials), dan mesin (machines).

Dengan demikian, benang merah pengertian manajemen adalah bahwa manajemen merupakan proses koordinasi berbagai sumberdaya organisasi (men, materials, machine) dalam upaya mencapai sasaran organisasi.

Walaupun manajemen pertama kali dikaitkan dengan usaha bisnis, pandangan kontemporer menyatakan validitas manajemen bagi usaha non bisnis. Manajemen diperlukan bukan hanya bagi usaha yang mengejar laba (bisnis) namun juga bagi usaha nirlaba (seperti sekolah) sejauh usaha tersebut mempunyai sasaran. Paradigma ini dikenal sebagai classical goal paradigm.

### **Manajemen Sekolah**

Dalam pendidikan, seorang manajer pendidikan mempunyai tugas mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dipunyainya seperti guru, sarana dan prasarana sekolah (perpustakaan, laboratorium, dsb) untuk mencapai sasaran dari lembaga pendidikan yang menjaditanggungjawabnya.

Universalitas fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan) dan transferability kemampuan manajemen didukung banyak pihak. Seorang manajer yang sukses dalam industri tertentu, juga akan mempunyai peluang sukses di industri lain. Salah satu kasus kontemporer adalah keberhasilan CEO IBM Louis Gerstner yang direkrut dari perusahaan penjual biskuit Nabisco. Walaupun memproduksi dan memasarkan komputer amat berbeda dari biskuit, namun sukses Louis Gerstner membuktikan dalil transferability kemampuan manajemen. Jauh sebelum Louis Gerstner membuktikan dalil transferability

kemampuan manajem. Jauh sebelum Louis Gerstner, Eisenhower dan McNAmara juga membuktikan validitas kedua dalil ini. Keduanya adalah perwira tinggi angkatan bersenjata Amerika Serikat. Keduanya berhasil dalam pekerjaan non militer.

Aspek-aspek manajemen yang dibutuhkan untuk kesuksesan lembaga pendidikan kita, mengadaptasi, antara lain:

#### **Ketuhanan**

Untuk dapat mewujudkan pendidikan yang terbaik melalui manajemen yang terbaik, aspek Ketuhanan merupakan suatu kemutlakan yang harus ada. Dengan rasa Ketuhanan yang tinggi setiap SDM yang ada akan melaksanakan tugas masing-masing dengan penuh rasa tanggungjawab.

Setiap guru tidak akan menganggap remeh waktu yang mereka miliki untuk mengajar siswa, sang manajer (kepala sekolah) akan menggunakan kewenangannya sebaik-baiknya untuk kemajuan



sekolah dan anak didinya.

Dengan rasa Ketuhanan yang tinggi setiap elemen pendidikan akan berusaha semaksimal mungkin melaksanakan setiap tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.

Sasaran pendidikan kita tentu saja tidak hanya mencerdaskan siswa dalam aspek kognitif semata, namun juga dalam aspek afektifnya yang saat ini banyak kita lupakan. Sehingga banyak terjadi tawuran antar pelajar, siswa yang berlaku tidak sopan bahkan kurang ajar kepada guru, dan yang lebih parah kasus yang terjadi di Jawa Barat, dimana seorang guru tega menghabisi nyawa siswanya sendiri.

#### **Universal**

Manajemen yang diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya sekolah harus bersifat universal. Dapat dipakai oleh siapa saja yang menjadi bagian dari pendidikan. Dapat dipakai oleh kepala sekolah, guru, maupun siswa, dan tentu saja

masyarakat sekitar.

#### **Humanis**

Manajemen yang dipakai harus selaras dengan kodrat manusia, yang tidak memaksa para pelakunya untuk melakukan sesuatu di atas kemampuannya.

Kepala sekolah harus mengkomunikasikan setiap kebijakannya kepada seluruh personel sekolah, dan melakukan brain storming dalam pencarian solusi terhadap setiap permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Baik mengenai masalah siswa, ataupun mengenai masalah manajemen sekolah.

#### **Realistis**

Manajer harus memberikan tugas dan arahan yang realistis kepada setiap anggotanya. Menjelaskan dengan baik dan benar segala macam instruksi untuk memudahkan para pelaksana tugas.

Jika pelaksana tugas merasa bahwa tugas yang diberikan tidak realistis, maka menjadi tugas manajer untuk menjelaskan makna dan garis besar tugas yang akan

diberikan, serta manfaat yang akan dicapai di kemudian hari dengan keberhasilan tugas yang diberikan.

**Berkeadilan**

Manajer memperlakukan setiap staf dan anggotanya dengan adil. Adil tidak diartikan sama, tetapi memperlakukan setiap anggotanya sesuai dengan porsinya masing-masing. Begitupun dalam pembagian tugas, dibagi berdasarkan kompetensi masing-masing staf.

Fungsi pengawasan dilakukan secara maksimal kepada setiap anggotanya, tanpa membedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

**Mudah**

Manajemen yang diharapkan adalah manajemen yang mudah. Tidak rumit, tidak memberatkan dan tidak berlebihan. Karena semuanya telah diukur dan diformat sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas manusia.

Seorang manajer yang baik dapat memberikan tugas yang

sesuai dengan kemampuan masing-masing anggotanya. Tugas yang relatif berat diberikan kepada staf yang memiliki kapabilitas dan kompetensi yang baik pula, sehingga tugas akan dapat diselesaikan dengan mudah.

**Dinamis**

Manajemen yang dipakai di sekolah haruslah manajemen yang dinamis, yang dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi ataupun masalah yang akan timbul di kemudian hari.

Manajemen yang dinamis akan dengan mudah mengikuti perkembangan yang sedang terjadi, baik dari dalam sekolah maupun perubahan yang terjadi di luar sekolah.

**Pokok Masalah Manajemen Pendidikan**

Good managements practise dalam pendidikan masih merupakan fenomena yang langka. Banyak penyelenggara pendidikan yang bahkan masih belum melihat perlunya manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tidak sedikit di antara mereka yang beranggapan bahwa manajemen pendidikan tidaklah mempunyai peran dalam dunia pendidikan karena persepsi bahwa domain manajemen adalah bisnis.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam manajemen sekolah di antaranya:

**Manajemen Guru**

Sebagai salah satu sumber daya terpenting pendidikan, menurut hemat penulis, guru merupakan sumber daya yang undermanaged atau bahkan mismanaged. Pimpinan pendidikan maupun yayasannya penyelenggara pendidikan masih melihat guru sebagai faktor produksi belaka. Manajemen guru meliputi proses seleksi dan rekrutmen guru dengan kriteria objektif dan relevan, proses pengembangan kemampuan guru sebagai tenaga pengajar dan proses motivasi guru agar dapat mempunyai komitmen tinggi.

Dapat kita ketahui pula guru diperlakukan dengan sangat tidak adil. Mulai dari gaji yang

tidak cukup untuk hidup layak sampai tidak adanya jaminan kesehatan apalagi jaminan hari tua. Tidak sedikit guru yang kemudian bekerja sambilan sebagai tukang ojek, bahkan ada kepala sekolah yang mencari pendapatan sampingan menjadi pemulung. Tidaklah juga mengherankan kalau ada di antara mereka yang melakukan tindakan tidak terpuji seperti menjual soal ujian dan sebagainya. Pihak penyelenggara pendidikan lebih mementingkan surplus sekolah ketimbang meningkatkan kesejahteraan guru. Padahal pendidikan dan keberhasilan sekolah mencapai sasaran ditentukan oleh guru. Bukankah ada pepatah "Guru kencing berdiri, murid kencing berlari"?

**Peningkatan Pengawasan**

Dari berbagai fungsi manajemen, fungsi pengawasan memiliki peranan yang sangat penting. Namun berbeda dengan manajemen bisnis yang sangat memaksimalkan fungsi pengawasan, dalam dunia

sekolah pengawasan menjadi bagian yang nyaris terlupakan. Dalam prakteknya, jarang sekali sekolah mengadakan fungsi pengawasan terhadap para guru dalam keberhasilan dan efektifitas mengajar, atau kepada prestasi siswa, kenapa NEM turun, atau kenapa jumlah siswa yang berprestasi menurun.

Dengan dioptimalkan pengawasan dalam sekolah, akan dapat diambil langkah-langkah yang efektif dalam menciptakan kondisi sekolah yang baik. Dan akhirnya akan didapatkan kondisi pendidikan Indonesia yang lebih baik.

#### **Manajer Pendidikan**

Manajer pendidikan adalah elemen terpenting dalam manajemen pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Jarang sekali seorang manajer pendidikan dipersiapkan dengan matang untuk menjadi seorang manajer yang handal.

Calon manajer (kepala sekolah) haruslah memiliki bekal pengetahuan yang cukup mengenai manajemen sekolah, yang kemudian akan

menjadikan sang manajer mampu mengelola sekolah dengan baik dan profesional. Pelatihan mengenai manajerial, khususnya manajemen sekolah sangat diperlukan oleh calon manajer.

Persaingan antar sekolah di Indonesia semakin meruncing, bahkan dengan adanya sekolah-sekolah asing di dalam negeri, tanpa manajer yang mampu mengembangkan sekolah dengan baik maka akan banyak sekolah yang gulung tikar karena ditinggalkan oleh stake holder.

Menurut Griffin dalam bukunya *Business*, 8th edition, manajer harus memiliki lima macam keterampilan, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, keterampilan teknis, keterampilan manajemen waktu, dan keterampilan membuat keputusan.

Keterampilan Konseptual adalah, Manajer tingkat atas (top manager) harus memiliki keterampilan untuk membuat konsep, ide, dan gagasan demi

kemajuan organisasi. Keterampilan ini sering disebut sebagai keterampilan konseptual (*conceptional skill*). Gagasan atau ide serta konsep tersebut kemudian haruslah dijabarkan menjadi suatu rencana kegiatan untuk menciptakan gagasan atau konsepnya itu. Proses penjabaran ide menjadi suatu rencana kerja yang konkret itu biasanya disebut sebagai proses perencanaan. Oleh karena itu, keterampilan konseptual juga merupakan keterampilan untuk membuat rencana kerja.

Keterampilan Komunikasi atau Kemanusiaan adalah, selain kemampuan konseptual, manajer juga perlu dilengkapi dengan keterampilan berkomunikasi atau keterampilan berhubungan dengan orang lain yang disebut keterampilan kemanusiaan (*human skill*). Komunikasi yang persuasif harus selalu diciptakan oleh manajer terhadap bawahan yang dipimpinnya. Dengan komunikasi yang persuasif, bersahabat, dan kepatutan akan membuat karyawan merasa dihargai dan

kemudian mereka akan bersikap terbuka kepada atasan. Keterampilan berkomunikasi diperlukan, baik pada tingkatan manajemen atas, menengah, maupun bawah.

Keterampilan Teknis adalah Keterampilan terakhir yang merupakan bekal bagi seorang manajer adalah keterampilan teknis (*technical skill*). Keterampilan ini pada umumnya merupakan bekal bagi manajer pada tingkat yang lebih rendah. Keterampilan teknis ini merupakan kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan tertentu, misalnya menggunakan program komputer, memperbaiki mesin, membuat kursi, merangkai bunga dan keterampilan teknis yang lain.

Keterampilan Manajemen Waktu adalah, Kemampuan manajemen waktu merujuk pada kemampuan seorang manajer untuk menggunakan waktu yang dimilikinya secara bijaksana. Pada tahun 2004, sebagai contoh, Lew Frankfort dari Coach dihaji \$2.000.000 per tahun. Jika diasumsikan bahwa ia bekerja selama 50 jam per minggu

dengan waktu cuti 2 minggu, maka gaji Frankfort setiap jamnya adalah \$800 per jam sekitar \$13 per menit. Dari sana dapat kita lihat bahwa setiap menit yang terbuang akan sangat merugikan perusahaan. Kebanyakan manajer, tentu saja, memiliki gaji yang jauh lebih kecil dari Frankfort. Namun demikian, waktu yang mereka miliki tetap merupakan aset berharga, dan menyia-nyiakannya berarti membuang-buang uang dan mengurangi produktivitas perusahaan.

Keterampilan Membuat Keputusan adalah, Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah kemampuan untuk mendefinisikan masalah dan menentukan cara terbaik dalam memecahkannya. Kemampuan membuat keputusan adalah yang paling utama bagi seorang manajer. Griffin mengajukan tiga langkah dalam pembuatan keputusan. Pertama, seorang manajer harus mendefinisikan masalah dan mencari berbagai alternatif yang dapat diambil untuk menyelesaikannya. Kedua, manajer harus mengevaluasi

setiap alternatif yang ada dan memilih sebuah alternatif yang dianggap paling baik. Dan terakhir, manajer harus mengimplementasikan alternatif yang telah ia pilih serta *m e n g a w a s i* dan mengevaluasinya agar tetap berada di jalur yang benar. (Griffin:2006).

#### **Proses Manajemen**

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

*Planning.* Kegiatan seorang manajer adalah menyusun rencana. Menyusun rencana berarti memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Agar dapat membuat rencana secara teratur dan logis, sebelumnya harus ada keputusan terlebih dahulu sebagai petunjuk langkah-langkah selanjutnya.

*Organizing.* Berarti menciptakan suatu struktur organisasi dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan antar bagian-

bagian satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan struktur tersebut.

Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain itu, mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

*Actuating.* Adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

*Controlling.* Adalah proses pengawasan performa sekolah untuk memastikan bahwa

jalannya pendidikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional sekolah, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar dan mengevaluasinya.

#### **PENUTUP**

Manajemen pendidikan saat ini merupakan hal yang harus segera mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan kita. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat menentukan kemana arah sekolah (*tujuan*) dan merumuskan rencana ke depan sekolah serta melaksanakan semuanya dengan baik.

Faktor manajemen utama yang harus sangat diperhatikan adalah SDM, karena SDM lah yang akan melaksanakan segala rencana manajemen yang telah dibuat.

Sekolah yang profesional sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan antar sekolah, baik sekolah lokal maupun sekolah internasional g saat ini banyak bermunculan di negara kita.

*A. Roedy Koedyantho : Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Manajemen Berbasis Sekolah*

Dengan pengelolaan yang profesional, maka kita akan mendapatkan sekolah dan dunia pendidikan yang lebih baik untuk para tunas penerus bangsa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Griffin, R. 2006. Business, 8th Edition. Prentice Hall.

Suseno, Muchlas. 1998. Percepatan Pembelajaran Mengulang Abad 21 (Makalah hasil analisis dari Accelerated Learning for 21st Century oleh Colin Rose and Malcolm J. Nocholl), Pasca Sarjana IKIP Jakarta. Jakarta.

Tim Teknis Bappenas. 1999. School Based Management di Tingkat Pendidikan Dasar. Naskah Kerjasama Bappenas dan Bank Dunia. Jakarta.

[www.eduarticle.com](http://www.eduarticle.com)

[www.mail-archive.com](http://www.mail-archive.com)

[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org).

[Www.bpkpenabus.or.id](http://Www.bpkpenabus.or.id).



**Petunjuk Penulisan Jurnal Ilmiah Widya Wacana  
Forum Komunikasi Pemerhati Masalah Pendidikan**

1. Artikel yang dimuat meliputi hasil penelitian, gagasan konseptual, tinjauan kepustakaan, dan resensi buku baru.
2. Naskah diketik dengan spasi ganda pada kertas jenis HVS ukuran kuarto, sepanjang 15-20 halaman, dengan menggunakan program olah kata (*Microsoft Word*). Naskah (*print out*) sebanyak 2 (dua) eksemplar, dan disket diserahkan kepada redaksi selambat-lambatnya 2 (dua) bulan sebelum bulan penerbitan.
3. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan format *esai*, disertai dengan judul sub bab (*heading*) dari masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua huruf dicetak tebal / *bold* atau tebal dan miring / *Italic*, terletak pada sisi kiri halaman, dan tidak menggunakan teknik penjabaran dengan angka atau huruf.  
**PERINGKAT 1** (semua huruf kapital, dicetak tebal, rata dengan tepi kiri).  
**Peringkat 2** (huruf kapital dan kecil / campuran dan dicetak tebal, rata dengan tepi kiri).  
**Peringkat 3** (huruf kapital dan kecil / campuran, dicetak tebal dan miring, rata dengan tepi kiri).
4. Setiap artikel setara dengan hasil penelitian (bukan hasil penelitian) disertai : (a) abstrak, 75-100 kata, (b) kata-kata kunci, (c) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (d) pendahuluan (tanpa sub judul) memuat latar belakang permasalahan, tujuan dan ruang lingkup penulisan, (e) bahasan utama (dibagi dalam sub-sub judul), dan (f) daftar rujukan (hanya berisi pustaka yang dirujuk).
5. Khusus artikel dari hasil penelitian berlaku sistematika berikut : (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak, berisi tujuan, metode dan hasil penelitian, (d) kata-kata kunci (75-100 kata), (e) pendahuluan (tanpa judul sub bab), berisi latar belakang, kajian pustaka dan tujuan penelitian, (f) metode, (g) hasil, (h) pembahasan, (i) kesimpulan dan saran, dan (j) daftar rujukan (hanya berisi pustaka yang dirujuk).
6. Pemeriksaan dan penyuntingan cetak-coba dilakukan oleh penyunting atau dengan melibatkan penulis. Artikel yang sudah dalam bentuk cetak-coba tidak dapat ditarik kembali oleh penulis.
7. Penulis yang artikelnya dimuat wajib memberi kontribusi biaya cetak minimal Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).
8. Bagi yang artikelnya dimuat wajib berlangganan minimal tiga penerbitan atau satu volume.